

---

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS DIGITAL  
TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA IBU PASCA SALIN 0-12  
BULAN DENGAN RIWAYAT MENIKAH DINI**

**Alvina Felisha Achsan, Nurdiana, Era Nurisa Windari**  
Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya  
E-mail: alvinafelisha22@student.ub.ac.id

---

**Abstrak**

Pernikahan hendaknya di bangun dengan segala kesiapan yang matang seperti umur. Karena jika umur belum terpenuhi dari segi ekonomi mereka belum mapan dan mandiri dan dari segi psikologis ibu muda memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari pasangan ini. Mayoritas ibu pasca bersalin yang menikah diusia dini, tidak terpenuhi informasi tentang kesehatan reproduksi dan perawatan anak, sehingga ibu kurang bisa menjalankan perannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup (Quality of Life) dengan pendidikan kesehatan berbasis digital pada ibu pasca salin 0-12 bulan yang menikah dini di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode atau desain Quasy experimental dengan rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (one-group pre-post test design). Dengan menggunakan 34 Ibu Pasca salin di berbagai kecamatan Leces, Maron, Sukapura, Paiton Kabupaten Probolinggo. Informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara kuesioner. Peneliti kemudian menggunakan metode wilcoxon untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dari hasil olah data yang dilaksanakan maka didapat simpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kualitas hidup ibu pasca salin 0-12 bulan. Dengan hasil nilai signifikansi  $p = 0.000$  yaitu  $p \leq 0.05$ .

Kata kunci: digital; kualitas hidup; pendidikan kesehatan; pernikahan dini

*Abstract*

*Marriage should be built with all the readiness such as age. Because if the age has not been met from an economic point of view they are not yet established and independent and from a psychological point of view young mothers have a high level of anxiety. This can also affect the quality of life of these couples. The majority of postpartum mothers who marry at an early age, are not fulfilled with information about reproductive health and child care, so that mothers are less able to carry out their roles. The purpose of this study was to improve the Quality of Life with digital-based health education in postpartum mothers 0-12 months who married early in Probolinggo Regency. This study used a Quasy experimental method or design with a pre-post test design in one group (one-group pre-post test design). By using 34 post-coital mothers in various sub-districts of Leces, Maron, Sukapura, Paiton, Probolinggo Regency. The information needed in this study was collected through questionnaire interviews. Researchers then used the Wilcoxon method to analyze the data that had been collected. From the results of data processing carried out, it is concluded that there is an effect of health education on the quality of life of post-saline mothers 0-12 months. With the results of the significance value of  $p = 0.000$ , namely  $p \leq 0.05$ .*

*Keywords: digital; quality of life; health education; early-age marriage*

## Pendahuluan

Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak (Annisa & Swastiningsih, 2015). Itu semua bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikisnya akan terganggu, bahkan bagi seorang wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak. Selain itu mental ibu belum cukup dewasa sehingga diragukan keterampilannya dalam merawat diri dan bayinya (Meihartati, 2017).

Pernikahan hendaknya dibangun dengan segala kesiapan yang matang di mulai dari umur apakah sudah mencukupi dan yakin untuk berumah tangga kemudian dari ekonomi apakah sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Karena dari segi ekonomi mereka belum mapan dan mandiri. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari pasangan ini (Maudina, 2019). WHO-QOL definition (2004) melakukan review pada berbagai literatur dari berbagai penelitian yang menghasilkan aspek-aspek kualitas hidup dan mengelompokkan aspek-aspek yang paling sering muncul pada empat kelompok besar aspek kualitas hidup yaitu aspek fisik, aspek psikologi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Ditinjau dari aspek-aspek tersebut pernikahan dini dapat menyebabkan rendahnya kualitas hidup (Masithoh et al., 2019).

Penelitian Yuseva pada Oktaputring (2017) juga menyebutkan bahwa pernikahan dini sangat berpengaruh pada kualitas hidup, terdapat data survey sederhana melalui penyebaran angket digital (google form) di “4 kabupaten daerah tapal kuda” daerah Jawa Timur, yaitu Pasuruan, Jember, Probolinggo, dan Banyuwangi (Li et al., 2018). Menurut survey yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada 1195 orang perempuan pasca salin yang memiliki bayi kurang dari 4 bulan. Hasil survey menunjukkan 48,43% ibu mengalami kecemasan sedang dan 4,18% kecemasan berat. Selain itu, hasil pengisian kuesioner kualitas hidup ibu pasca salin menunjukkan 27,18% mengalami kualitas hidup yang kurang dan sebagian besar subyek yang masuk kelompok ini berusia 18-24 tahun (Zagoto, 2020).

Ramos (2017) menyatakan mayoritas ibu pasca bersalin yang menikah diusia dini, tidak terpenuhi informasi tentang kesehatan reproduksi dan perawatan anak, sehingga ibu kurang bisa menjalankan perannya (Istisya et al., 2021). Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang tepat dalam mengatasi masalah pada ibu pasca salin dengan riwayat menikah dini yang kesusahan dalam perawatan anaknya (Maudina, 2019). Dengan cepatnya perubahan teknologi menyebabkan banyak sekali perubahan baik dibidang kesehatan maupun yang lain sehingga memberikan masyarakat edukasi atau pendidikan kesehatan melalui media digital.

Jika permasalahan dari pernikahan dini ini tidak ditangani dan dibiarkan terus menerus dengan angka yang besar di setiap waktunya, maka pemuda pemudi generasi bangsa akan lenyap, dan otomatis suatu bangsa akan hancur (Fadilah, 2021).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode atau desain Quasy experimental dengan rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (one-group pre-post test design) (Nursalam, 2017). Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2017). Kegiatan pertama memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan atau intervensi kemudian setelah diberikan perlakuan atau intervensi dilakukan pemberian tes akhir (posttest) (Murniati, 2020).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 ibu pasca salin 0-12 bulan dengan riwayat menikah dini di Kabupaten Probolinggo khususnya pada kecamatan sukapura, leces, maron dan paiton dikarenakan masih terdapat banyak jumlah kematian ibu dan bayi (Annisa & Swastiningsih, 2015). Dilakukan sebanyak 14 pertemuan pemberian pendidikan kesehatan. Untuk pertemuan 1,2,13,14 dilaksanakan secara tatap muka dan sisanya secara online (Oktaputring et al., 2017).

Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 sampel ( $p > 0,05$ ). Sebaran data dalam kategori tidak normal, maka penelitian ini dilakukan uji non parametrik Wilcoxon (Panggabean et al., 2020).

### Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

No		Karakteristik	Σ	%
1.	Usia	Remaja Awal (12-15 tahun)	2	5.88%
		Remaja Madya (15-18 tahun)	7	20.58%
		Remaja akhir (18-21 tahun)	25	73.54%
2.	Usia Nikah	Pernikahan anak (<16 tahun)	4	11.76%
		Pernikahan dini (16-21 tahun)	30	88.24%
		Pernikahan yang dianjurkan (>21 tahun)	0	0%
3.	Lama menikah	<1 Tahun	11	32.35%
		>1 tahun	23	67.64%
4.	Status Pernikahan	Sah	27	79.41%
		Siri	7	20.59%
5.	Perencanaan pernikahan	Direncanakan	29	85.29%
		Tidak direncanakan	5	14.71%
6.	Pendidikan	Tidak Lulus SD	4	11.76%
		Lulus SD-SMP	13	38.23%
		SLTA Sederajat	17	50.01%
		>SLTA	0	0%
7.	Suku	Jawa	24	70.58%
		Madura	10	29.42%
8.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	27	79.41%
		Wiraswasta	3	8.82%
		Buruh	4	11.77%

9.	Paritas	Primigravida	34	100%
		Multigravida	0	0%
10.	Perencanaan kehamilan	Direncanakan	28	76.36%
		Tidak direncanakan	6	23.64%
11.	Pengalaman mendapatkan penyuluhan/ pendidikan kesehatan terkait peran ibu dan kesehatan reproduksi	Pernah	2	0%
		Tidak pernah	32	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden, usia mayoritas ibu pasca salin berumur 18-21 tahun (Remaja akhir) sebanyak 25 orang (73.54%). Dengan mayoritas usia pernikahan yaitu 16-21 tahun sebanyak 30 orang (88.24%). Ibu pasca salin sebanyak 5 orang (14.71%) tidak merencanakan pernikahannya. Lama pernikahan yang dijalani ibu pascasalin kebanyakan <1 tahun yaitu 11 orang (32.35%). Sebanyak 7 ibu pasca salin (20.59%) menikah secara siri. Terkait dengan karakteristik pendidikan menjelaskan bahwa mayoritas ibu pascasalin berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 30 orang (88.24%). Ibu Pasca Salin pada kabupaten Probolinggo sebanyak 24 orang (70.58%) bersuku Jawa. Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 27 orang (79,41%). Ibu hamil dipilih yang memiliki anak sejumlah 1 dan belum pernah merawat anak (primigravida) (100%). Sebanyak 6 orang (23.64%) ibu pasca salin tidak merencanakan kehamilan. Dan semua ibu pasca salin rata-rata tidak pernah memiliki pengalaman mendapatkan penyuluhan/ pendidikan kesehatan terkait peran ibu dan kesehatan reproduksi.

#### Gambaran Pengetahuan

Kategori	Pre		Post	
	Σ	%	Σ	%
Tinggi	28	82.35	32	94.11
Sedang	6	17.65	2	5.89
Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tingkat kualitas hidup pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, kurang. Responden ibu pasca salin pada penelitian ini berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas hidup tinggi yakni dari 28 orang (82,35%) menjadi 32 orang (94,11%).

### Penilaian Kualitas Hidup Masing Masing Domain

Kategori	Pre		Post	
	%	Kategori	%	Kategori
Fisik	80.39	Baik	89.71	Baik
Psikologis	78.43	Baik	88.11	Baik
Sosial	84.19	Baik	90.26	Baik
Lingkungan	87.50	Baik	91.67	Baik

"Tingkat penilaian domain kualitas hidup dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori: baik, sedang, dan kurang". Responden ibu pasca salin pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan masing masing domain kualitas hidup yakni dari domain fisik 80,39% menjadi 89.71%, domain psikologis 78.43% menjadi 88.11%, sosial 84.19% menjadi 90.26%, dan domain lingkungan 87.50% menjadi 91.67%.

### Analisis Pendidikan Kesehatan terhadap Kualitas Hidup

Pengetahuan Ibu Pasca Salin	Kualitas Hidup sebelum intervensi					
	Tinggi		Sedang		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Baik	16	47.05	5	14.70	0	0
Cukup	12	35.30	0	0	0	0
Kurang	0	0	1	2.95	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>82.35</b>	<b>6</b>	<b>17.65</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Pengetahuan Ibu Pasca Salin	Kualitas Hidup sesudah intervensi					
	Tinggi		Sedang		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Baik	19	55.86	2	5.89	0	0
Cukup	12	35.30	0	0	0	0
Kurang	1	2.95	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>94.11</b>	<b>2</b>	<b>5.89</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Wilcoxon sign rank test p = 0.000*

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden ibu pasca salin setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis digital cenderung memiliki pengetahuan baik dengan kualitas hidup yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang (55.89%). Pengaruh antara pendidikan kesehatan berbasis digital pada kualitas hidup ibu pasca salin di uji menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui kekuatan pengaruh. Hasil uji statistik wilcoxon sign rank test nilai sig (2-tailed) menunjukkan ada perbedaan hasil kualitas hidup sebelum dan sesudah nilai signifikansi  $p = 0.000$  yaitu  $p \leq 0.05$ .  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis digital terhadap kualitas ibu pasca salin yang memiliki anak 0-12 bulan.

## Pembahasan

Diperoleh hasil dari 34 responden yang telah mendapat pendidikan kesehatan berbasis digital dengan tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 32 orang dan sedang 2 orang, sedangkan ibu pasca salin sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 28 orang dan sedang sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian Oktaputring (2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis digital dapat memberikan pengetahuan baru pada ibu muda yang baru saja memiliki anak sehingga kualitas hidup mereka juga akan meningkat. Pendidikan yang diberikan terhadap ibu yang baru melahirkan akan membantu beradaptasi dengan fase-fase perubahan peran yang dialami.

Dengan cepatnya perubahan teknologi menyebabkan banyak sekali perubahan baik dibidang kesehatan maupun yang lain. Oleh karena itu kita bisa memberikan ibu pasca salin edukasi atau pendidikan kesehatan melalui media digital yaitu “mirsani” yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup khususnya pada ibu pasca salin dengan riwayat menikah dini.

Hasil penelitian dari (Li et al, 2018) menunjukkan bahwa ibu primipara lebih membutuhkan pengetahuan dalam perawatan pasca persalinan juga dalam merawat bayinya. Dengan bantuan pendidikan kesehatan setidaknya dapat membantu pemahaman ibu pasca salin terkait proses transisi menjadi seorang ibu. Pendidikan yang diberikan semasa pasca salin terbukti mampu mengatasi adaptasi psikologis ibu serta membantu perawatan kesehatan ibu pada masa pasca salin. Motivasi yang tercipta karena pemahaman yang matang mampu mempengaruhi keadaan emosional, perawatan bayi, perawatan luka, dan pemenuhan gizi ibu pasca salin (Rosa et al., 2021). Dan dapat dilihat pada tabel 5.6 terkait aspek psikologis kualitas hidup pada ibu yang menikah dini cenderung lebih rendah dibanding aspek lain.

Hasil dari aspek psikologis cenderung lebih rendah dibandingkan dengan aspek lain. Dari 34 responden terdapat 9 orang yang mengalami perasaan kesepian, cemas, dan putus asa. Menurut Maria (2022) secara teoritis seorang wanita setelah persalinan (Postpartum) akan mengalami gangguan psikologis (Maternal blues) hal ini dipengaruhi oleh perubahan hormon yang dihasilkan. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh seorang wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada beberapa minggu atau bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Pada masa pasca salin terjadi suatu adaptasi psikologis yaitu fase taking in, fase taking hold, dan fase letting go. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri bahkan mengalami gangguan-gangguan psikologis, antara lain: postpartum blues, depresi postpartum, dan psikosis postpartum (Zagoto, 2020). Tuntutan sebagai ibu, akan dirasakan semakin berat karena kurangnya pengetahuan wanita akan hal perawatan bayi, terutama pada perempuan yang baru pertama kali melahirkan (Primipara). (Maria, 2022). Hal ini ditunjukkan dengan masih ada ibu pasca salin yang merasa kurang menikmati peran sebagai ibu dan merasa hidup kurang berarti sebanyak 4 responden.

Hasil penelitian mashitoh, 2019 menyebutkan bahwa hal ini terjadi juga karena dipengaruhi oleh adanya faktor usia. Usia individu terhitung saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia perempuan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu. Sebagian besar masyarakat percaya bahwa saat yang tepat bagi seseorang perempuan untuk melahirkan pada usia antara 20–30 tahun, dan hal ini menjadi optimal bagi perawatan bayi oleh seorang ibu.

Hasil sejalan dengan penelitian Panggabean et al, (2020) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berdampak positif pada ibu di masa pasca salin. Dampak

positif yang dirasakan oleh ibu tersebut adalah memelihara semangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan, meningkatkan kepuasan ibu terkait merawat anak dan diri, dan berkurangnya beban yang dihadapi (Rahmawati et al., 2022).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan berbasis digital terhadap kualitas hidup (quality of life) pada ibu pasca salin 0-12 bulan dengan riwayat menikah dini di Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup ibu pasca salin di Kabupaten Probolinggo mayoritas dalam keadaan tinggi atau baik. Mayoritas responden ibu pasca salin memiliki pengetahuan yang baik terkait materi pendidikan yang diberikan. Ibu dengan pengetahuan baik berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup. Terdapat efektifitas pendidikan kesehatan berbasis digital pada ibu pasca salin dengan riwayat menikah dini di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan kesehatan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas hidup (Quality of Life) pada ibu pasca salin 0-12 bulan yang menikah dini di Kabupaten Probolinggo.

### **Daftar Pustaka**

- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). *Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan dampak pernikahan dini dari berbagai aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88–94.
- Istisya, afifah salsabilla, Simanjuntak, betty yosephin, Andeka, W., Ningsih, L., & Marsofely, reka lagora. (2021). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Li, G., Cong, J., Li, L., & Li, Y. (2018). Effects of nursing with information support and behavior intervention on lactation and breastfeeding success rate for primiparas. *Int J Clin Exp Med*, 11(3), 2617–2623.
- Maria, L. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dengan Asuhan Keperawatan Rheumatoid Artitis Dan Osteoporosis Pada Perempuan Menopause Di Kelurahan Talang Jambe Palembang. *Prosiding Seminar Nasional*, 13–18.
- Masithoh, A. R., Asiyah, N., & Naimah, Y. (2019). Hubungan usia dan pendidikan ibu dengan kejadian post partum blues di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *Prosiding University Research Colloquium*, 454–463.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak pernikahan dini bagi perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 89–95.
- Meihartati, T. (2017). Hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian persalinan prematur di ruang bersalin rumah sakit ibu dan anak paradise tahun 2015. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 2.
- Murniati, C. titik. (2020). *Surat Kartini Masa Kini Catatan Para Ibu Multi Peran" Sepeda tua Bapak"*.
- Oktaputring, D., Susandi, C., & Suroso, S. (2017). Post partum blues: Pentingnya dukungan sosial dan kepuasan pernikahan pada ibu primipara. *Psikodimensia*, 16(2), 151–157.
- Panggabean, S., Erika, S., & Purnomo, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Pentingnya Kunjungan Nifas Kf-3 Di Kampung Dapur 6 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020.

*ENLIGHTENMENT: A Journal Of Community Service*, 1(1), 6–11.

- Rahmawati, A., Setyawati, E., & Imamah, I. N. (2022). Pengaruh Konseling Whatsapp Group terhadap Teknik Menyusui yang benar pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-7 Hari di Puskesmas Senaken. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 2(12), 1440–1445.
- Ramos, J. N. (2017). *kesehatan ibu & bayi baru lahir Pedoman untuk Perawat dan Bidan*. jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rosa, E. M., Apriyanti, P., & Astuti, D. A. (2021). Husband’s Support in the Taking-hold Phase of Postpartum (Phenomenology Study). *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4).
- Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Adaptasi Psikologis pada Masa Nifas di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 108–113.
- 



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).